

**Pola Komunikasi Kepala Desa dalam Pembinaan Generasi Muda  
Desa Lestari Dadi Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang  
Bedagai**

Nazmi Wiki Kartika<sup>1</sup>, Muaz Tanjung<sup>2</sup>, Elfi Yanti Ritonga<sup>3</sup>

Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

UIN Sumatera Utara Medan

Email : [nazmiwikikartika@gmail.com](mailto:nazmiwikikartika@gmail.com)

**ABSTRAK**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menemukan komunikasi antarpersonal/ komunikasi secara bertatap muka pada kepala desa dalam memberikan pembinaan terhadap generasi muda di Desa Lestari Dadi. Secara khusus untuk menemukan dan menganalisis pola komunikasi kepala desa dalam pembinaan generasi muda dalam mengatasi konflik dan pencitraan terhadap pembinaan generasi muda desa Lestari Dadi, cara mengatasi konflik menggunakan komunikasi bermusyawarah ialah komunikasi yang dilakukan secara keterbukaan antara generasi muda dengan kepala desa ataupun dengan masyarakat setempat.

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan perilaku-perilaku, objek-objek yang diteliti berdasarkan rencana yang ditetapkan dan secara mendalam. Data diperoleh melalui wawancara, studi dokumentasi, dan observasi. Wawancara secara Purposive terhadap Kepala Desa, Generasi Muda dan Cendikiawan Masyarakat di desa Lestari Dadi. Observasi

nonpartisipan untuk mendapatkan data dari aktivitas di dalam dan luar kantor sejauh yang teramati. Sedangkan studi dokumen digunakan untuk menemukan sejarah, visi misi, struktur kepengurusan dan program kerja kepala desa dan generasi muda. Analisis data penelitian ini menggunakan versi data model Miles dan Huberman dengan beberapa data analisis seperti reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan,(1) Pola komunikasi yang digunakan kepala desa dalam pembinaan generasi muda ialah pola komunikasi antarpersonal dan interpersonal yaitu pola komunikasi secara keterbukaan dan tatap muka. (2) Kendala kepala desa dalam pembinaan generasi muda Desa Lestari Dadi adalah hambatan perbedaan kerangka berpikir yang berbeda. (3) Cara menyelesaikan kendala dalam pembinaan generasi muda yang dilakukan oleh kepala Desa Lestari Dadi adalah menggunakan pola komunikasi secara keterbukaan dan menyelesaikan segala permasalahan dengan cara bermusyawarah, mencari jalan tengah yang baik sebagai keputusan dan memanggil saksi-saksi untuk memberikan pembuktian dalam permasalahan yang akan diselesaikan.

**Kata Kunci :** Pola Komunikasi, Kepala Desa, Generasi Muda

## **PENDAHULUAN**

Sebagian besar penduduk Indonesia ialah generasi muda yang berperan penting dan memegang kendali penuh atas roda pembangunan Negara ini yang diharapkan kedepannya mampu membahwa bangsa ini menuju kearah pembangunan yang maju bagi generasi muda.<sup>1</sup> Generasi muda yaitu seorang *Agent Of Change* yang diharapkan mampu membawa perubahan pada suatu Negara maupun desa yang bertujuan untuk memajukan suatu tempat. Generasi muda tidak terlepas dari peran orangtua maupun pemerintahan dalam membimbing dan membina mereka kejalan yang lebih baik supaya generasi muda tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas yang nantinya dapat

---

<sup>1</sup> Indah Budianti, *Profil Generasi Milinial Indonesia*. (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018), 7.

merusak dirinya sendiri, Generasi muda berhak mendapatkan pembinaan khusus dari kepala desa.

Dalam suatu desa sudah pasti adanya pemerintahan desa atau aparat desa yang mengurus dan mengatur suatu desa sesuai tugas mereka untuk membuat kenyamanan dan kesejahteraan setiap masyarakatnya dan tidak memandang miskin atau kaya. Didalam desa jika tidak ada pemerintahan desa atau aparat desa sudah pasti desa tersebut mengalami kesulitan menjalankan aktivitasnya. Suatu desa tentunya memiliki masyarakat beragam dari segi umur, jenis kelamin, kepribadian, dan sifat yang berbeda. Namun pemerintahan desa tidaklah boleh membedakan masyarakatnya tetapi seharusnya berperilaku adil seperti yang tertuang didalam sila ke-5 yaitu “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Oleh karena itu, kepala desa harus bersikap adil bagi seluruh rakyat yang ada didalam Desa Lestari Dadi Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai.

Desa dipimpin oleh seorang kepala desa yang berwenang didesanya masing-masing. Dan salah satu komponen yang perlu mendapat perhatian kepala desa adalah generasi muda yaitu suatu generasi yang dipundaknya mewakili bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lainnya. Hal ini dapat dimengerti karena pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, generasi yang melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya, generasi yang harus mengisi dan melangsungkan pembangunan secara terus menerus.<sup>2</sup>

Desa Lestari Dadi sebelumnya sudah memiliki organisasi yang menaungi kepemudaan yang menjadi wadah generasi muda yang ada didesa bertujuan supaya pemuda bisa lebih mengembangkan bakat dan membangun karakter kepemimpinan yang ada didalam diri mereka sesuai dengan kewajiban dari kepemimpinan seorang kepala desa yaitu memberdayakan masyarakat serta lembaga kemasyarakatan desa. Organisasi kepemudaan Karang Taruna yang sudah berjalan dengan baik sejak awal dibentuk namun terdapat kekurangan dari pembinaan kepala desa sebelumnya. Untuk

---

<sup>2</sup> Hartono dan Aziz Arnicun, *Ilmu Sosial Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 109.

itu organisasi ini sekarang sedang dalam pembinaan ulang oleh kepala desa yang baru saja duduk terpilih ialah Bapak Kasim sehingga organisasi kepemudaan dapat berjalan kembali dengan baik dan bisa menjadi wadah tempat pembinaan kepada generasi muda setempat.<sup>3</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari berinteraksi adalah hal yang sering kita lakukan dalam menggunakan komunikasi verbal maupun nonverbal untuk menyampaikan sebuah tujuan. Komunikasi dalam bahasa Inggris yaitu *communication*, pada dasarnya secara etimologi komunikasi berasal dari bahasa Latin yaitu *communication, communico dan communicare* yang berarti membuat sama (*make to common*).<sup>4</sup> *Communication* ialah “pemberitahuan” atau “pertukaran pikiran” dalam milik bersama atau membagi suatu proses bertujuan untuk membangun pengertian dan kebersamaan. Secara terminologis komunikasi ialah proses penyampaian suatu pernyataan oleh pihak satu kepada pihak lain. Sedangkan secara umum, komunikasi ialah suatu proses penyampaian informasi berupa pesan, gagasan, ide dari seseorang atau beberapa orang, organisasi kelompok, dan masyarakat agar terhubung dengan lingkungan serta oranglain.

Pola komunikasi adalah suatu proses sistem penyampaian pesan melalui lambang tertentu, yang memiliki arti pengoperan dan perangsang untuk mengubah tingkah laku individu yang lain. Pola komunikasi dalam instansi, masyarakat, lembaga atau organisasi tidak terlepas dengan pola komunikasi personal yang dibagi menjadi: pertama komunikasi interpersonal dan komunikasi antarpersonal, serta komunikasi kelompok: pertama komunikasi kelompok kecil dan komunikasi kelompok besar, serta komunikasi massa dan komunikasi media.<sup>5</sup>

komunikasi adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan, baik itu keluarga, bangsa, masyarakat, dan agama. Dengan kita berkomunikasi maka tujuan yang akan kita sampaikan dan kita harapkan berjalan dengan secara optimal, tidak ada manusia

---

<sup>3</sup> Khairul Arifin, *Anggota Karang Taruna*, Wawancara 19 Januari 2023.

<sup>4</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 2.

<sup>5</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*. (Jakarta: Kencana, 2006), 33-34.

yang tidak terlibat dalam komunikasi dan tidak ada manusia yang mampu hidup dengan sendirinya tanpa berinteraksi dengan lingkungan yang lainnya, terjadinya komunikasi dikarenakan manusia saling berhubungan maka terjadilah interaksi sosial. Untuk itu, desa memiliki pemimpin ialah kepala desa yang berperan tanggung jawab kepada masyarakat bertujuan agar semua program yang ada di desa berjalan dengan baik. Untuk menciptakan desa yang makmur kepala desa harus mampu berkomunikasi dengan semua masyarakat dari yang tua sampai yang muda.

Jadi, didesa pastinya tidak terlepas dengan yang namanya masalah, termasuk masalah yang ditimbulkan oleh generasi muda yang ada di Desa Lestari Dadi, didesa Lestari Dadi masih banyak generasi muda yang terjerumus kejalan yang salah dan dapat merugikan diri mereka sendiri maupun orang lain, generasi muda Desa Lestari Dadi kondisinya cukup memprihatinkan dikarenakan banyak generasi muda yang rusak atau melakukan penyimpangan sebagai berikut :

1. Bolos sekolah
2. Merokok
3. Terjerat dalam kasus narkoba
4. Hamil diluar nikah
5. Minum-minuman keras
6. Dan mencuri

Permasalahan ini timbul didesa dapat dilihat dari segi faktor keluarga yang kurang memperhatikan anak dan lingkungan yang mempengaruhi. Dalam hal ini kepala desa kerap sekali berkomunikasi dengan pemuda secara langsung (komunikasi antarpribadi) tentang bagaimana menjaga ketertiban di desa agar tidak mengganggu masyarakat desa setempat. Kepala desa juga memberikan arahan kepada pemuda untuk lebih memanfaatkan masjid atau balai desa sebagai tempat melaksanakan kegiatan-kegiatan positif, tetapi tidak semua pemuda di Desa Lestari Dadi melaksanakan apa yang telah disampaikan oleh kepala desa. Hal ini merupakan masalah yang harus dilakukan

pembinaan berlanjut oleh kepala desa dan hal ini masalah yang harus segera diselesaikan. Karena kalau dibiarkan saja menimbulkan masalah yang semakin rumit dan bisa berlanjut ke generasi muda selanjutnya.

Kepala desa memiliki komunikasi yang sangat baik dikarenakan komunikasi penting untuk digunakan terhadap pembinaan generasi muda. Generasi muda masih banyak yang tidak bertanggung jawab melakukan perannya dan sebagian generasi muda yang masih membuat kenakalan-kenakalan yang menimbulkan keresahan masyarakat setempat. Namun setelah diteliti banyak generasi muda kedatangan masih mengambil jalan yang salah dan justru merugikan dirinya sendiri, maupun orang lain. Jadi dapat dilihat bahwa kepala desa Lestari Dadi sudah menjalankan tugasnya dengan membina dan merangkul generasi muda supaya memiliki peran dan tanggung jawab dalam karakter kepemimpinan didalam diri mereka namun hal itu masih kurang cukup dikarenakan realita yang ada dilapangan masih banyak generasi muda yang terjerumus kejalan yang tidak benar. Dalam hal ini diharapkan kepada kepala desa untuk lebih membina generasi muda kembali kejalan yang benar dan diharapkan mampu memiliki peran tanggung jawab sebagai generasi muda dalam memiliki karakter kepemimpinan. Oleh karena itu, alasan penulis mengambil judul ini untuk diajukan menjadi judul skripsi dan adanya tambahan bahwa penulis terjun langsung kelapangan dan bekerja sama kepada kepala desa serta staf pengurus desa dalam menjalin hubungan komunikasi yang baik terhadap pembinaan generasi muda di Desa Lestari Dadi Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai dengan dilakukannya suatu penelitian dan pegamatan sesuai jalur dari penelitian kualitatif.

Menurut hasil dari latar belakang masalah tersebut, penulis memandang betapa pentingnya komunikasi yang baik pada generasi muda yang ada di Desa Lestari Dadi dalam pembinaan yang dilakukan oleh kepala desa. Maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang hal tersebut dengan mengambil judul “Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Pembinaan Generasi Muda Desa Lestari Dadi Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai”.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian subjek digunakan dalam penelitian ini ialah teknik sampel. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.<sup>6</sup>

Pada penelitian ini pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Berlangsungnya proses pengumpulan data dalam penelitian ini diharapkan benar-benar mampu berinteraksi dengan objek yang dijadikan sasaran penelitian. Keberhasilan dalam penelitian tergantung dari data lapangan, rincian kelengkapan, ketelitian, dan keluasan pencatatan yang diamati dilokasi penelitian.

Observasi, wawancara, dan kajian dokumen saling menguatkan data dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperoleh dalam penelitian. Data yang terkumpul dan dicatat dilapangan. Oleh karena itu, beberapa teknik pengumpulan data dapat dijelaskan oleh peneliti sebagai berikut :

### 1. Observasi

Poerwandari dalam Imam Gunawan mengemukakan bahwa observasi adalah metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlihat didalam proses mengamati.<sup>7</sup> Observasi adalah upaya pengamatan serta pencatatan langsung untuk memperoleh data observasi dimaksudkan untuk melengkapi bahan-bahan wawancara dan studi dokumentasi. Hasil pengamatan langsung dibuat catatan lapangan yang harus disusun setelah mengadakan hubungan langsung dengan objek yang diteliti maupun yang diobservasi, terutama bagian dari Pola Komunikasi Kepala Desa

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2005), 300.

<sup>7</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 161.

Dalam Pembinaan Generasi Muda Desa Lestari Dadi Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan peneliti adalah observasi partisipan yaitu peneliti juga mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepala desa Lestari Dadi dan generasi muda.

## 2. Wawancara

Wawancara (interview) yaitu metode pengumpulan data dengan Tanya jawab (berkomunikasi langsung) dengan responden yang dilakukan oleh peneliti. Teknik wawancara ialah kumpulan dari beberapa pertanyaan yang diberikan kepada objek yang diteliti untuk memperoleh data tentang penelitian yang dilakukan.

Nurul Zuriyah mengemukakan bahwa wawancara ialah adanya kontak yang terjadi langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interview*) dan sumber informasi (*interview*).<sup>8</sup>

Wawancara yang dilakukan yaitu dengan metode *face to face* maupun yang menggunakan telepon, dan selalu terjadi kontak pribadi. Oleh karena itu, pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana harus melakukan wawancara.

## 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi tentang pemerintahan, desa, dan masyarakat.

Dokumentasi yaitu salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pencatatan langsung secara sistematis terhadap yang sudah tersimpan dikantor.<sup>9</sup> Dokumentasi merupakan instrumen

---

<sup>8</sup> Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). 179.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 151.



pengumpulan data melalui dokumen-dokumen (bahan tertulis) disuatu instansi mengenai informasi tentang keadaan yang diperlukan dalam penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Temuan Penelitian**

#### **1. Pola Komunikasi Kepala Desa dalam Pembinaan Generasi Muda Desa Lestari Dadi**

Komunikasi merupakan suatu proses untuk menyampaikan informasi antara yang satu dengan yang lainnya. Manusia sebagai makhluk sosial pasti melakukan komunikasi supaya berinteraksi. Oleh karena itu, komunikasi sangat erat hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial.

Komunikasi adalah hubungan timbal balik yang terjadi antara pengirim dan penerima pesan. Proses komunikasi mencakup dari orang yang mengirim pesan, isi pesan, serta orang yang menerima pesan. Hubungan pengirim pesan maupun penerima pesan saling mempengaruhi, orang yang menerima pesan akan menjawab dan memberi reaksi terhadap pengirim pesan, sehingga timbul interaksi pengirim pesan dan penerima pesan.

Menerapkan pembinaan terhadap generasi muda adalah hal sangat penting dikarenakan zaman yang semakin mengglobalisasi ini banyak pengaruh-pengaruh pergaulan yang cenderung ke hal negatif. Oleh karena itu, inilah pentingnya dilakukan pembinaan oleh kepala desa untuk mencegah generasi muda terjerumus kedalam pergaulan bebas, dan bisa melakukan pembinaan untuk mengarahkan generasi muda kedalam kegiatan yang positif dan bermanfaat. Oleh karenanya, peneliti melakukan observasi dan wawancara bersama kepala desa dan generasi muda ini mengenai

“Pola Komunikasi Kepala Desa dalam Pembinaan Generasi Muda, berikut ini ulasannya :

*Bagaimana pola komunikasi yang digunakan kepala desa dalam pembinaan generasi muda ?*

Peneliti dalam hal ini mengajukan pertanyaan kepada kepala desa dan generasi muda. Berikut ini jawaban dari kepala desa :

“Mengenai pola komunikasi pembinaan generasi muda, bapak Kasim selaku kepala desa mengatakan : komunikasi yang digunakan kepala desa ialah komunikasi terbuka dan secara tatap muka. Sehingga, dengan menggunakan komunikasi terbuka ini suasana yang harmonis terbentuk untuk menjalin komunikasi dengan generasi muda di desa Lestari Dadi. Apabila terjadi kesalahpahaman generasi muda antara pihak pertama dengan pihak lainnya, kesalahpahaman ini dapat diselesaikan di kantor desa atau di rumah kepala desa dengan memanggil mereka yang bersangkutan untuk menjelaskan masalah yang terjadi dengan memanggil saksi-saksi supaya masalah dapat diselesaikan dengan damai.”<sup>10</sup>

Mengenai pertanyaan yang serupa ini jawaban dari generasi muda :

“kepala desa Lestari Dadi Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai, masih berperan sangat aktif dalam membangun komunikasi dan masih dapat memberi pengaruh terhadap generasi muda dalam menyelesaikan masalah-masalah yang sedang terjadi di kalangan generasi muda desa Lestari Dadi.”<sup>11</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa pola komunikasi yang digunakan kepala desa ialah komunikasi secara keterbukaan atau komunikasi secara tatap muka, dengan menggunakan komunikasi ini lebih efektif untuk memecahkan kesalahpahaman yang terjadi diantara generasi muda. Selain itu, untuk menyelesaikan kesalahpahaman permasalahan generasi muda, kepala desa menyelesaikan dengan cara memanggil yang bersangkutan dan saksi ke kantor desa untuk menyelesaikan kesalahpahaman yang terjadi.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Kasim, Kepala Desa Lestari Dadi, Tanggal 13 Mei 2023, Pukul 08.00-10.00 WIB.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Putri Sutrias, Generasi Muda Desa Lestari Dadi, Tanggal 13 Mei 2023, Pukul 13.00-13.30 WIB.

Pendapat generasi muda juga mengatakan bahwasannya komunikasi kepala desa masih berperan aktif dalam memberi pengaruh untuk menyelesaikan masalah yang ada di kalangan generasi muda. Harapan kita bersama dengan pola komunikasi yang digunakan kepala desa ini dapat memberikan kebijakan solusi yang sangat baik dan bisa mengurangi kenakalan-kenakalan remaja yang belum terlalu terbina.

*Sebagai masyarakat, bagaimana dari persepsi ibu melihat komunikasi yang digunakan oleh bapak kepala desa terhadap permasalahan generasi muda ?*

Sebagaimana lazimnya peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat setempat dan ini jawaban dari beliau :

“komunikasi kepala desa ialah menggunakan cara bermusyawarah ketika terjadi kesalahpahaman atau penyimpangan diantara generasi muda, karena dengan cara demikian masalah selalu dapat teratasi dengan baik dan berjalan lancar. Generasi muda selalu dapat menyerap informasi yang disampaikan dengan baik oleh bapak kepala desa.”<sup>12</sup>

Mengenai pola komunikasi yang digunakan kepala desa dalam melakukan pembinaan terhadap generasi muda, Bapak Kasim selaku kepala desa mengatakan: pola komunikasi yang dilakukan oleh kepala desa Lestari Dadi Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai ialah komunikasi antarpersonal yaitu secara keterbukaan dalam mengambil keputusan-keputusan dan hal yang muda diterima oleh generasi muda. Menurut bapak Kasim kepala desa Lestari Dadi orang yang memberikan ide-ide kepada pemuda, kelompok dan warganya merupakan hal yang sangat bagus dan sangat berpengaruh sehingga dapat menyadari baiknya dari komunikasi yang efektif dan sikap atau tingkah lakunya yang baik sehingga memberikan kepercayaan sesama dalam kelompok dan juga memberikan

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Trisnawati, Cendikiawan Masyarakat Setempat, Tanggal 13 Mei 2023, Pukul 11.00-11.30 WIB.

semangat dalam sebuah organisasi. Sehingga masyarakatnya bisa ikut berpartisipasi baik sesuai yang diinginkan.<sup>13</sup>

Dalam menjaga sebuah hubungan yang akrab antar generasi muda. Oleh karena itu, Rahmat Hidayat selaku ketua remaja masjid A-Rahman desa Lestari Dadi mengatakan : dalam menjaga hubungan antar generasi muda, kepala desa dan generasi muda mengadakan perwiritan yang dilaksanakan secara bergantian dirumah-rumah, walaupun seminggu hanya satu malam yang biasanya diadakan pada malam jum'at para generasi muda masih bernaung, berperan aktif, ada kemauan untuk mengikuti perwiritan yang diadakan. Dan ini merupakan salah satu pola komunikasi yang dibangun oleh kepala desa dalam pembinaan generasi muda.<sup>14</sup>

Mengenai komunikasi yang baik, apakah bapak kepala desa sudah melakukan komunikasi yang baik terhadap generasi muda, Putri Sutrias selaku generasi muda desa mengatakan : komunikasi yang dilakukan kepala desa sangat baik, sebagaimana kepala desa berkomunikasi dan mampu bergaul dengan generasi muda, kepala desa juga selaku pemimpin selalu mendengarkan pendapat-pendapat atau permasalahan generasi muda yang disampaikan kepadanya. Walaupun yang disampaikan generasi muda tidak semuanya diterima oleh bapak kepala desa, tetapi bapak kepala desa mampu memberikan kebijakan yang memberikan jalan solusi keluar dalam sebuah permasalahan yang terjadi.<sup>15</sup>

Mengenai komunikasi umpan timbal balik, Bella selaku generasi muda desa Lestari Dadi mengatakan : komunikasi pembinaan yang dilakukan kepala desa kepada generasi muda juga mendapatkan *feedback* (Umpan Balik) dari generasi muda setempat, dimana kepala desa dengan generasi

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Kasim, Kepala Desa Lestari Dadi, Tanggal 13 Mei 2023, Pukul 08.00-10.00 WIB.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Rahmat Hidayat, Ketua Remaja Masjid Ar-Rahman desa Lestari Dadi, Tanggal 13 Mei 2023, Pukul 19.30-20.00 WIB.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Putri Sutrias, Generasi Muda Desa Lestari Dadi, Tanggal 13 Mei 2023, Pukul 13.00-13.30 WIB.

muda saling bertukar pendapat dan pendapat yang paling bagus itulah yang akan diambil.<sup>16</sup>

Bekerja sama adalah interaksi yang saling penting di kehidupan sosial, berkaitan dengan bekerja sama berhubungan dengan yang namanya gotong royong, untuk itu Bapak Kasim selaku kepala desa mengatakan : kepala desa mengajak kaum generasi muda dalam melaksanakan berbagai kegiatan, salah satunya kegiatan gotong royong yang memberikan kepercayaan dan membahas pentingnya kebersihan dikarenakan kebersihan sebagian dari iman. Oleh karena itu, dalam hidup ini salah satunya kebersihan sangat penting semata-mata bukan untuk beribadah saja tetapi gotong royong juga merupakan kebersihan dalam menjaga lingkungan.<sup>17</sup>

## 2. Kendala Kepala Desa dalam Pembinaan Generasi Muda Desa Lestari Dadi

Komunikasi kepala desa Lestari Dadi Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai tidak memiliki kendala besar dalam melakukan pembinaan kepada generasi muda, hanya saja mengalami rintangan dalam perbedaan pendapat berpikir. Gangguan komunikasi yang disebabkan adanya perbedaan persepsi antara khalayak dengan komunikator terhadap pesan yang disampaikan dalam berkomunikasi.

Faktor keberhasilan berkomunikasi dilihat dari penyampaian pesan yang sangat bergantung kepada proses komunikasi yang digunakan. Oleh karena itu, menyampaikan informasi kepada generasi muda tidak semuanya berjalan sesuai yang kita harapkan pasti terjadi kendala yang menghambat kelancaran dalam kegiatan berkomunikasi.

Menyelesaikan permasalahan generasi muda pasti memiliki kendala, Bapak Kasim selaku kepala desa Lestari Dadi mengatakan : tidak ada hambatan atau kendala besar selama ini dalam menyelesaikan permasalahan generasi muda, hanya saja terjadinya *miss* komunikasi

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bella Puspita, Generasi Muda Desa Lestari Dadi, Tanggal 13 Mei 2023, Pukul 14.30-15.00 WIB.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Kasim, Kepala Desa Lestari Dadi, Tanggal 13 Mei 2023, Pukul 08.00-10.00 WIB.

dikarenakan perbedaan pendapat dan hal ini bisa diatasi dengan cara harus bisa tetap merangkul dan mampu melakukan pendekatan emosional terhadap generasi muda.<sup>18</sup>

Kedekatan yang dijalani kepala desa kepada generasi muda merupakan salah satu kunci faktor pendukung, sehingga dengan kedekatan yang terjalin mereka mudah mengetahui kendala-kendala apa saja yang sedang dialami oleh para generasi muda. Oleh karena itu, dengan adanya permasalahan-permasalahan yang terjadi mudah teratasi dan juga bisa menjalin interaksi langsung secara tatap muka. Dengan begitu masalah yang terjadi bisa cepat diselesaikan secara tuntas tanpa ada permusuhan lagi diluar lingkungan.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak semuanya memiliki watak atau sifat kepribadian yang sama, setiap orang memiliki watak yang berbeda. Oleh karena itu, sebagai pemimpin kepala desa harus mengerti watak dari masyarakatnya. Dikarenakan watak atau pemikiran warga yang berbeda, terkadang ada yang memiliki masalah lebih baik memendamnya dengan sendiri dan tidak diungkapkan, jika kelamaan dipendam permasalahan ini akan jauh lebih serius. Untuk itu, dengan menjalin hubungan yang akrab dengan kepala desa lebih bisa membuat masyarakat menceritakan segala permasalahan dan mencari jalan keluar bersama-sama sehingga tidak merugikan orang lain.

*Bagaimana pelayanan kepala desa kepada generasi muda ?*

Peneliti mengajukan pertanyaan diatas kepada generasi muda dan menjawab pelayanan-pelayanan yang diberikan kepala desa kepada generasi muda sangatlah memuaskan, dikarenakan segala pelayanan ditangani dengan cepat.<sup>19</sup>

Pelayanan yang diberikan kepada generasi muda, ibu Trisnawati selaku masyarakat mengatakan : kepedulian kepala desa kepada masyarakatnya

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Kasim, Kepala Desa Lestari Dadi, Tanggal 13 Mei 2023, Pukul 08.00-10.00 WIB.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Irzan, Generasi Muda Desa Lestari Dadi, Tanggal 13 Mei 2023, Pukul 15.30-16.00 WIB.

sangat merespon dengan cepat dan tidak pernah mengecewakan masyarakatnya. Sehingga warga tidak bersusah payah dalam pelayanan yang dilakukan oleh bapak kepala desa. Banyaknya pelayanan yang diberikan oleh kepala desa untuk masyarakatnya tidak pernah meminta imbalan apapun, segalanya dikerjakan dengan ikhlas dan sudah menjadi tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin didesa.<sup>20</sup>

Peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya kepala desa sudah menjadi pemimpin yang bertanggungjawab dengan kedudukannya dan sudah melaksanakan tugas dengan baik. Oleh karena itu, pelayanan-pelayanan yang diberikan oleh bapak kepala desa untuk masyarakat dan generasi muda sudah sangat memuaskan sehingga tidak ada yang meletakkan rasa kekecewaan terhadap kinerja kepala desa.

Belajar merupakan kunci untuk mengenal diri paling dalam dan membangkitkan diri untuk lebih maju kepada generasi dimasa depan, hidup yang cerah berawal dari adanya ilmu dalam jiwa raga kita dikarenakan dengan ilmulah kita bisa beramal baik kepada orang-orang yang membutuhkan. Jiwa yang keras akan menjadi jiwa yang lemah, pikiran negatif akan menjadi tambah positif, seperti yang sudah dilakukan oleh bapak kepala desa Lestari Dadi Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai yang bisa mempengaruhi warganya dengan cara berkomunikasi yang baik dengan secara keterbukaan dan menyelesaikan masalah dengan bermusyawarah. Oleh karena itu, komunikasi adalah sebuah ilmu yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mempengaruhi orang lain dan ikut serta kepada jalan yang baik dan benar.

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Trisnawati, Cendikiawan Masyarakat Desa Lestari Dadi, Tanggal 13 Mei 2023, Pukul 11.00-11.30 WIB.

### 3. Cara Menyelesaikan Kendala dalam Pembinaan Generasi Muda Desa Lestari Dadi

Menyelesaikan kendala dalam pembinaan generasi muda antara kepala desa dengan generasi muda yang berada di Desa Lestari Dadi, sudah terlihat baik dengan adanya berbagai kegiatan yang mengharuskan generasi muda saling menjalin hubungan yang baik dan saling tegur sapa tanpa membentuk kubu-kubu gabungan pertemanan.

Permasalahan yang banyak terjadi tidak harus menjadikan keributan yang berlama-lama. Akan tetapi, semua permasalahan dapat diselesaikan dengan baik dan bermusyawarah bersama mencari jalan keluar secara bersama-sama. Sebagaimana menumbuhkan hubungan yang lebih baik lagi antara kepala desa dengan generasi muda ini dapat membentuk kepribadian yang lebih baik lagi untuk generasi muda.

Pergaulan bebas yang marak dikalangan generasi muda sebisa mungkin dilakukan program pembinaan, supaya generasi muda bisa memilih mana jalan yang benar untuk diikuti dan mana jalan yang tidak perlu diikuti. Generasi muda perlu dilakukan pembinaan secara terus menerus dikarenakan mereka adalah generasi aset masa depan, semakin bagus kualitas diri seorang pemuda maka semakin bagus nasib bangsa ini untuk kedepannya.

Kenakalan generasi muda juga harus dilatarbelakangi oleh orangtua, Trisnawati selaku masyarakat desa Lestari Dadi mengatakan : peran orangtua sangatlah penting dalam pembinaan kenakalan-kenakalan yang diperbuat diusia anak remaja, sebab orangtua ialah pendidik bagi anak dalam pendidikan keluarga. Oleh karena itu, kendala dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi tidak kepala desa saja yang bekerja memberikan



pembinaan tetapi orangtua perlu ambil peran juga dalam melakukan pembinaan terhadap anaknya sendiri.<sup>21</sup>

Dampak dari peran orangtua ini sangat berpengaruh kepada perkembangan seorang anak diusia remaja, banyak orangtua yang tidak memiliki waktu untuk memperhatikan anaknya dikarenakan sibuk bekerja sehingga lebih banyak anak yang tidak mendapatkan perhatian dari orangtuanya, Irzan Juan selaku generasi muda desa Lestari Dadi, mengatakan : kendala yang dihadapi orangtua ialah berkaitan dengan lingkungan tempat tinggal yang sangat mempengaruhi perkembangan terhadap perilaku anak, untuk itu banyak orangtua juga cara menyelesaikan kendala ini dengan mengontrol perilaku anak dalam kesehariannya supaya terhindar dari perilaku lingkungan yang tidak baik.<sup>22</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa responden menyatakan bahwa cara mengatasi kendala pembinaan terhadap generasi muda harus diawali dengan peran orangtua terlebih dahulu. Orangtua tidak boleh langsung menyerahkan segala pembinaan kepada bapak kepala desa, tetapi orangtua harus juga berperan untuk melakukan pembinaan kepada anaknya untuk bisa mengontrol kegiatan anaknya dilingkungan sekitar tempat tinggal.

*Ditinjau dari segi fasilitas dalam mengurangi kenakalan-kenakalan generasi muda yang diberikan oleh bapak kepala desa, apakah sudah membuat generasi muda beraktivitas dengan hal-hal positif ?*

Fasilitas yang diberikan kepada bapak kepala desa untuk generasi muda terkait untuk mengarahkan pemuda untuk lebih berkegiatan positif, Bella selaku generasi muda, mengatakan : fasilitas yang diberikan bapak kepala desa sudah cukup sangat baik untuk mengarahkan generasi muda untuk

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Trisnawati, Cendikiawan Masyarakat Desa Lestari Dadi, Tanggal 13 Mei 2023, Pukul 11.00-11.30 WIB.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Irzan Juan, Generasi Muda Desa Lestari Dadi, Tanggal 13 Mei 2023, Pukul 15.30-16.00 WIB.

beraktivitas dalam kegiatan yang jauh lebih positif. Selain itu tidak lagi banyak generasi muda yang melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat dikarenakan kepala desa sudah menyediakan akses fasilitas seperti lapangan volly untuk berkegiatan olahraga.<sup>23</sup>

*Apa penyebab generasi muda yang lebih memilih bekerja dibandingkan melanjutkan pendidikan, faktor apa yang melatarbelakangi hal seperti ini?*

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala desa dan ini jawaban beliau terhadap pertanyaan diatas

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup, mengenai penyebab generasi muda yang lebih memilih bekerja dibandingkan melanjutkan pendidikan, Bapak Kasim selaku kepala desa, mengatakan : faktor yang melatarbelakangi hal seperti ini ialah ekonomi, dimana masyarakat desa Lestari Dadi yang mayoritas penduduknya petani yang tidak berpenghasilan banyak. Untuk itu banyaknya generasi muda yang lebih memilih bekerja dibandingkan melanjutkan pendidikan yang jauh lebih tinggi untuk membantu perekonomian orangtuanya juga kalau sudah bekerja.<sup>24</sup>

Permasalahan yang banyak menyebabkan terjadinya kendala, banyak cara sebagai seorang kepala desa untuk mencari jalan keluar disetiap permasalahan yang ada. Pergaulan bebas banyak yang sudah menjerat korban di usia remaja, banyak yang terjerumus kedalam hal negatif seperti hamil diluar nikah, sudah merokok diusia masih duduk dibangku sekolah, minum-minuman keras dan mengkonsumsi masyarakat. Terkait permasalahan pergaulan bebas Irzan Juan selaku generasi muda Desa Lestari Dadi, mengatakan : bahwasanya kepala desa sudah cukup baik

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bella Puspita, Generasi Muda Desa Lestari Dadi, Tanggal 13 Mei 2023, Pukul 14.30-15.00 WIB.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Kasim, Kepala Desa Lestari Dadi, Tanggal 13 Mei 2023, Pukul 08.00-10.00 WIB.

mengadakan pembinaan dan arahan-arahan kepada generasi muda, sehingga sekarang dapat dilihat banyak perubahan yang terjadi di dalam diri generasi muda. Semua ini berhasil dikarenakan kepala desa yang menjalin hubungan keakraban dengan generasi muda dan kebijakan-kebijakan yang adil dari seorang kepala desa yang bisa mengubah pola pikir remaja untuk berubah menjadi lebih baik.<sup>25</sup>

Peneliti mendapatkan informasi dari jawaban yang diberikan para responden dan menyimpulkan bahwa cara menyelesaikan kendala dalam pembinaan generasi muda selain pembinaan yang dilakukan oleh bapak kepala desa, orangtua juga harus berperan dalam melakukan pembinaan terhadap anaknya dan bisa mengontrol kegiatan lingkungan sekitar supaya anak tidak terjerumus kedalam lingkungan yang tidak baik.

#### B. Pembahasan Temuan Penelitian

Penelitian diatas dapat disimpulkan Menurut Teori yang dikemukakan oleh Suranto AW dalam bukunya Komunikasi Interpersonal bahwa pola komunikasi yang digunakan kepala desa merupakan pola komunikasi interpersonal yaitu komunikasi yang dilakukan secara tatap muka dan keterbukaan. Komunikasi antarpersonal ialah komunikasi yang terjadi interaksi tatap muka antar dua orang orang atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menanggapi secara langsung.

Komunikasi adalah proses komunikasi antarpersonal memungkinkan balikan atau respons artinya penerima pesan dapat dengan segera memberi tanggapan atas pesan-pesan yang telah diterima dari sumber. Dari paparan diatas jelas bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh kepala desa Lestari Dadi Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai yang terlihat sangat efektif. Baik dalam memberikan arahan, saling berbaur dengan masyarakat dan saling berinterasi dalam hubungan masyarakat. Sebagaimana

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Irzan Juan, Generasi Muda Desa Lestari Dadi, Tanggal 13 Mei 2023, Pukul 15.30-16.00 WIB.

pelayanan-pelayanan yang diberikan merupakan salah satu untuk mempengaruhi masyarakatnya untuk mencapai tujuan tertentu.

Komunikasi yang dilakukan kepala desa ialah komunikasi kelompok, dimana kepala desa menghimbau generasi muda desa dan pemerintah desa untuk hadir dalam rapat yang berkaitan dengan masalah yang terjadi didesa. Komunikasi kelompok bertujuan untuk berkomunikasi secara langsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok secara tatap muka untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya.

Keberhasilan menyelesaikan kendala ialah dilihat dari segi penyampaian pesan sangat tergantung pada proses komunikasi yang digunakan. Dalam penyampaian informasi kepada generasi muda tidak selalu berjalan dengan lancar sesuai yang kita harapkan pasti adanya kendala yang menghambat kelancaran kegiatan dalam menyampaikan informasi. Gangguan komunikasi bisa terjadi pada semua elemen termasuk faktor lingkungan dimana komunikasi itu terjadi. Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala desa Lestari Dadi gangguan komunikasi yang dialami oleh bapak kepala desa adalah gangguan komunikasi kerangka berpikir, rintangan kerangka berpikir disebabkan adanya perbedaan persepsi antara khalayak dengan komunikator terhadap pesan yang disampaikan dalam berkomunikasi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai “Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Pembinaan Generasi Muda Desa Lestari Dadi Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola komunikasi yang digunakan kepada kepala desa dalam pembinaan generasi muda adalah pola komunikasi antarpersonal yaitu pola komunikasi secara keterbukaan dan tatap muka.

2. Kendala yang dihadapi terhadap kepala desa ialah hambatan komunikasi atau gangguan komunikasi dalam kerangka berpikir yang berbeda dimana terjadinya perbedaan pendapat saja karena perbedaannya jenjang pendidikan dan pengalaman tapi segala permasalahan dapat diselesaikan dan mengambil keputusan yang tepat.
3. Menyelesaikan permasalahan yang terjadi didesa, kepala desa selalu menyelesaikannya dengan cara bermusyawarah sehingga masalah dapat teratasi dengan yang diharapkan tanpa ada pihak yang dirugikan. Berkaitan dengan jiwa generasi muda yang belum stabil dalam jati diri, tetapi generasi muda masih mau mendengarkan arahan dan bimbingan yang disampaikan oleh bapak kepala desa. Komunikasi yang terjalin antara kepala desa dengan generasi muda serta masyarakat setempat sangat baik dan pelayanan kepala desa juga sangat memuaskan sehingga masyarakat tidak meletakkan dasar kekecewaan.
4. Pola komunikasi yang digunakan kepada kepala desa dalam pembinaan generasi muda adalah pola komunikasi antarpersonal yaitu pola komunikasi secara keterbukaan dan tatap muka.
5. Kendala yang dihadapi terhadap kepala desa ialah hambatan komunikasi atau gangguan komunikasi dalam kerangka berpikir yang berbeda dimana terjadinya perbedaan pendapat saja karena perbedaannya jenjang pendidikan dan pengalaman tapi segala permasalahan dapat diselesaikan dan mengambil keputusan yang tepat.
6. Menyelesaikan permasalahan yang terjadi didesa, kepala desa selalu menyelesaikannya dengan cara bermusyawarah sehingga masalah dapat teratasi dengan yang diharapkan tanpa ada pihak yang dirugikan. Berkaitan dengan jiwa generasi muda yang belum stabil dalam jati diri, tetapi generasi muda masih mau mendengarkan arahan dan bimbingan yang disampaikan oleh bapak kepala desa. Komunikasi yang terjalin antara kepala desa dengan

generasi muda serta masyarakat setempat sangat baik dan pelayanan kepala desa juga sangat memuaskan sehingga masyarakat tidak meletakkan dasar kekecewaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, Taufik. *Pemuda dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Jalan Sutra, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arni, Muhammad. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Azra, Azyumardi. *Generasi Muda Yang Agamis Dan Berbudaya*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999.
- Budianti, Indah. *Profil Generasi Milineal Indonesia*. Jakarta: Kementerian Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Cengara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Djarmah, Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Remaja Cipta.
- Effendy, Onong Uchayana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hartono. Aziz Arnicun. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hidayat, Dasrun. *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

- Iswandi. "Peran Pemuda Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Nagari Baruh Bukik Kabupaten Tanah Datar," *Jurnal AT-Taghyar* 2, no 2 (Juni 2020):206-218, <http://jurnal.iain.padangsidempuan.ac.id/index.php/taghyir>.
- Kurniawan, Aron Bob. "Proses Komunikasi Komunitas ALL Variant 250 up Community (AVC 250 UP) Dalam Pembentukan Identitas Komunitas," *Jurnal E-Komunikasi* 4, no. 1 (Agustus 2016): 2-12.
- Marhaeni, Fajar. *Ilmu Komunikasi Teori & Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2003.
- Oktavia, Fenny. "Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Mediasi Kepentingan PT.Bukit Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk," *e-journal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (Juni 2016): 239-253, <http://ejournal.ilkom.fisip.unmul.ac.id>.
- Pratiwi, Monica Amalya. Neneng Komariah. Rully Khairul Anwar. "Strategi Pemilihan Komunikator Dalam Diseminasi Informasi Kesehatan Melalui Program Waktu Belajar II Di Bantar Gebang Bekasi," *Information: Journal Of Library And Information Science* 1, no 3 (Desember 2021): 295-310, <http://jurnal.unpad.ac.id/informatio>.
- Saparin. *Tata Pemerintahan Dan Administrasi Pemerintahan Desa*. Jakarta: Ghallia Indonesia, 1986.
- Sobur, Alex. *Ensiklopedia Komunikasi*. Jakarta: Simbiosis Rekatama, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2005.

- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sumarno. “Hubungan Strategi Umpan Balik (Feedback) Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PPKn di SMK,” *Jurnal PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* 5, no. 2 (2020): 39-56, <http://ojs.unpkediri.ac.id/index>.
- Susanto, Tabitha. “Pesan dan Respon Dalam Proses Komunikasi Pemasaran Kafe Melalui Instagram,” *Jurnal E-Komunikasi* 4, no. 1 (September 2016): 2.
- Syahrum dan Sahrin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2002.
- Taufik Abdillah, *Pemuda dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Jalan Sutra, 2010.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Wadu, Ludovikus Bomans. Yustiana Jaisa. “Pembinaan Moral Untuk Memanfaatkan Watak Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi,” *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 7, no. 2 (Desember 2017): 131-139, <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jmk>.
- Wicaksono, Wilbordus Megandika. Wiwik Novianti. “Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Pembentukan Konsep Diri Anak Panti Asuhan Bunda Serayu,” *Jurnal Simbolika Research And Learning In Communication Study* 7, no 1 (April 2021): 96-106, <http://ojs.uma.ac.id/index.php/symbolika>.
- Widajaja, H.A.W. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Widjaja, H.A.W. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Jalan Sutra, 2010.
- Wursanto. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Zuriah, Nurul. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.